IMPLIKATUR WACANA HUMOR PADA *WWW.KETAWAKETIWI.COM*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

oleh

WILMAR
03 184 033

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

ABSTRAK

Wilmar. 2008."**Implikatur Wacana Humor pada *www.ketawaketiwi.com***" Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan maksud yang diimplikasikan dalam wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com* dan menjelaskan topik-topik pembicaraan yang diimplikasikan.

Teori yang digunakan untuk menganalisis maksud yang diimplikasikan adalah teori yang dikemukakan oleh Soemarno (1986) tentang implikatur dan Leech dalam Wijana (2001) tentang komponen-komponen tutur. Teori yang digunakan untuk menganalisis topik-topik pembicaraan adalah teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1984).

Metode yang digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993). Sudaryanto membagi tiga tahapan strategis dalam pemecahan masalah, yaitu: (1) Tahap Penyediaan Data, (2) Tahap Analisis Data, dan (3) Tahap Penyajian Analisis Data. Dalam penyediaan data, digunakan metode simak dengan teknik dasarnya teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik simak bebas libat cakap. Dalam analisis data, digunakan metode padan referensial dan padan pragmatis dengan teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu. Adapun penyajian analisis data menggunakan metode penyajian informal.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa maksud yang diimplikasikan dalam wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com*, yaitu: 1) memprotes, 2) menyindir, 3) membantah, 4) menghimbau, dan 5) menolak. Ada beberapa topik-topik pembicaraan yang diimplikasikan dalam wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com*, yaitu: 1) topik politik, 2) ekonomi, 3) sosial, dan 4) hukum.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam aktivitas kehidupan antarmanusia. Untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, manusia memerlukan bahasa sebagai perwujudan dalam menyampaikan pesan atau maksud yang hendak disampaikan. Melalui sebuah tuturan, penutur berusaha menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur dengan tujuan mitra tutur mengerti dengan maksud tuturan penutur.

Penutur dalam menyampaikan maksud dapat menggunakan dua cara, yakni melalui tuturan secara langsung (eksplisit) dan melalui tuturan tidak langsung (implisit). Di dalam penyampaian secara implisit, tidak terdapat hubungan langsung antara apa yang dituturkan dengan apa yang disampaikan. Oleh sebab itu, sangat dimungkinkan bahwa sebuah tuturan akan memiliki implikasi makna yang beragam. Kunjana Rahardi (2003:86) mengatakan bahwa untuk memahami maksud sebuah tuturan yang sesungguhnya, harus dilihat koteks dan konteks tuturan yang mewadahi munculnya tuturan tersebut.

Menurut Oktavianus (2006:37) koteks adalah rangkaian bentuk lingual yang membangun suatu konstruksi yang lebih besar seperti klausa atau kalimat. Konteks adalah unsur-unsur nonlinguistis yang menyertai sebuah wacana. Oleh sebab itu, koteks dan konteks sangat berperan dalam mengidentifikasi makna yang terkandung dalam sebuah wacana.

Sebuah tuturan memiliki tahapan tertentu dalam menafsirkan maksud yang disampaikan. Adanya sebuah maksud yang diimplikasikan menandakan adanya

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

maksud tersirat yang ingin disampaikan. Maksud yang dinyatakan secara implisit disebut dengan implikatur (Wijana, 1996:39). Nababan (1987:37) menyebutkan bahwa implikatur dapat menerangkan perbedaan yang terdapat antara apa yang diucapkan dengan apa yang diimplikasikan. Salah satu dari implikatur tersebut terdapat dalam wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com* yang merupakan *situs* yang menyajikan cerita-cerita humor.

Wacana humor merupakan wacana hiburan yang penciptaannya bertujuan untuk menghibur para pembaca. Di samping itu, wacana humor berfungsi antara lain sebagai kritik sosial terhadap ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat, sebab humor merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan kritik. Dalam situasi masyarakat yang mengalami ketimpangan, humor menampakkan peranan yang sangat besar.

Djajasudarma (1994:7) menyebutkan wacana sebagai sebuah media komunikasi yang dapat berupa rangkaian ujaran (tuturan) lisan dan tulisan. Di dalam berkomunikasi, dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan apa yang hendak disampaikan. Untuk itu, penutur berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, padat, dan ringkas serta langsung pada persoalan yang sedang dibicarakan.

Sebagai salah satu bentuk wacana tulis, wacana humor yang terdapat dalam *www.ketawaketiwi.com* merupakan bentuk wacana percakapan pada *situs* tersebut. Pada umumnya, wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com* merupakan wacana yang dilatarbelakangi oleh gabungan situasi (politik, sosial, ekonomi, dan hukum) yang mengalami ketimpangan-ketimpangan yang terjadi pada masyarakat

Indonesia. Kemudian, ketimpangan-ketimpangan tersebut dikemas dalam sebuah wacana yang berisi sentilan-sentilan terhadap masalah-masalah yang sedang terjadi.Berikut ini disajikan wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com.*

> Seorang calon gubernur sedang kampanye di daerahnya dengan semangat 45 yang berkobar-kobar."*sodara-sodara*! jika saya nanti jadi gubernur, kampung ini akan saya bangun. Jangan takut! ini bukan janji tapi akan jadi kenyataan. Di kampung kita ini akan saya bangun jembatan yang besar untuk kita semua".
> Tiba-tiba seseorang yang bertanya.
> "Pak! di kampung kita kan *nggak* ada sungai?"
> Dengan lantang calon gubernur itu menjawab.
> "Jangan takut! kita bangun sekalian sungainya untuk kita semua!"
>
> (Pengirim : Nightmare, 02 Agustus 2007)

Pada wacana di atas menampilkan seorang calon gubernur yang sedang berkampanye di daerahnya. Calon gubernur tersebut berjanji akan membangun jembatan jika ia terpilih menjadi gubernur. Adanya maksud yang diimplikasikan dalam sebuah wacana, harus dilihat konteks yang membangun wacana tersebut. Leech (dalam Wijana, 2001:217) menyebutkan dengan adanya beragam maksud yang dikomunikasikan maka perlu dilihat komponen-komponen yang membangun sebuah wacana. Komponen tersebut berkaitan dengan situasi tutur yaitu 1) mitra tutur, 2) konteks tuturan, 3) tujuan tuturan, dan 4) bentuk tuturan. Konteks tuturan dituturkan oleh calon gubernur (penutur) yang membujuk seluruh warga untuk memilihnya menjadi gubernur dengan menjanjikan bahwa ia kelak akan membangun jembatan di kampung tersebut. Janji tersebut kemudian dibantah oleh seseorang (mitra tutur) yang menghadiri kampanye bahwa di kampung mereka tidak ada sungai. Akan tetapi, calon gubernur tersebut berusaha menyakinkan warga bahwa ia akan membangun sungai agar jembatan dapat dibangun. Tuturan

calon gubernur tersebut memngimplikasikan maksud bahwa calon gubernur tersebut tidak mengetahui kondisi kampung itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tuturan yang terdapat dalam wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com* yaitu mengenai sesuatu yang diimplikasikan dalam wacana tersebut. Menurut Kridalaksana (dalam Wijana, 2001:215), implikatur adalah konsep yang mengacu pada sesuatu yang diimplikasikan oleh sebuah tuturan yang tidak dinyatakan secara eksplisit oleh tuturan tersebut. Dengan kata lain, ada sebuah maksud tersirat yang ingin disampaikan dalam wacana tersebut. Penulis mencoba untuk menjelaskan apa yang ingin disampaikan wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com* sebagai bentuk penafsiran terhadap hal-hal yang diimplikasikan melalui wacana tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apa maksud yang diimplikasikan masing-masing wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com*?

1.2.2 Topik-topik pembicaraan apa saja yang diimplikasikan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Menjelaskan maksud yang diimplikasikan masing-masing wacana humor pada www.ketawaketiwi.com.

1.3.2 Menjelaskan topik-topik pembicaraan yang diimplikasikan.

BAB IV
PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh simpulan sebagai berikut:

a. Dalam wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com* ada beberapa maksud yang diimplikasikan, yakni memprotes, menyindir, membantah, menghimbau, dan menolak.

b. Topik-topik pembicaraan yang diimplikasikan dalam wacana humor pada *www.ketawaketiwi.com* adalah topik-topik politik, ekonomi, sosial, dan hukum.

4.2 Saran

Adanya makna yang diimplikasikan dalam wacana humor merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan secara tersirat dan dapat digunakan untuk melahirkan humor yang segar dan menarik untuk dibaca.

Dengan telah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap wacana humor dari sisi lain. Selain itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca untuk melihat makna-makna yang diimplikasikan dalam sebuah wacana yang bukan saja sekedar wacana hiburan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Agustin, Vivin Dwi. 2003. *Analisis Wacana Humor Anak-Anak Ditinjau Dari Struktur Dan Fungsi Pragmatik*. Http://digilib.itb.ac.id.

Anonim. 2001. *Wacana Bahasa Indonesia*. Banten: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa. Surabaya*: Airlangga University Press.

Djajasudarma, Fatimah T. 1995. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Bandung: Eresco.

Kridalaksana, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (terjemahan Oka). Jakarta: UI Press.

Lola, Fitri Rama. 2006. Implikatur Wacana Pojok Singgalang (skripsi sarjana). Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Lubis, Hasan Hamid. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Lubis, Hasan Hamid. 1994. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa

Handayani, Ika. 2007. Implikatur Dalam Karikatur di Majalah Tempo (skripsi sarjana). Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: P2LPTK Dedikbud.

Nurafni. 2005. Penyimpangan Prinsip Percakapan dalam Wacana Humor pada Tabloid Nova (skripsi sarjana). Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press

Rahardi, R. Kunjana. 2003. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugono, Dendy. 2004. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara/